

Filsafat Inovasi dan Kreativitas Pendidikan Islam di Era Digital

Lailatul Maskhuroh

lela.jombang@gmail.com

S-3 PAI Institut Pesantren KH Abdul Chalim (IKHAC) Mojokerto

Abdul Haris

abd.haris@uin-malang.ac.id

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Islamic education which has a comprehensive task in internalizing values also has the task of preparing students to have skills according to the environment in which they will live later. Technological developments that reached the 4.0 era in this era are also required to prepare software to study this, one of which is a new discipline of philosophy and creativity in Islamic education in the digital era. , philosophy, the characteristics of the philosophy of innovation and creativity of Islamic education in the digital era as well as targeted and answered objects and their areas in the world of education. Because innovation and creativity itself is indeed human nature to be able to always adapt in the midst of an education that is always dynamic. Finally, Islamic education has indicators *hereafter*. theof resiliencedevelop it (knowledge, wealth, position).

Keywords: *Philosophy of Innovation, creativity, Islamic Education*

Pendahuluan

Filsafat yang di kenal sebagai sebutan *mother of science*, muara semua masalah. Satu disiplin Ilmu pengetahuan di ibaratkan pasukan invanteri (pejalan kaki) yang bertempat di daratan dan ketika menemui jalan buntu di kembalikan ke filsafat .¹ Filsafat mengawali pekerjaannya seperti pasukan falery (pasukan mengarungi lautan) yang mempertanyakan kembali ontology, epistemology dan aksiologi permasalahan (disiplin ilmu baru) yang mungkin muncul disebabkan disiplin ilmu lama belum bisa menjawab. Secara filosofis inovasi pendidikan yang

¹ Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat* , alih bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta : Media Agustus), 1987

berlandaskan pada aliran progresivisme² yaitu aliran yang memandang proses pendidikan ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana alamiah dengan memperhatikan tujuan pendidikan, pengalaman pendidikan dengan indicator adanya peningkatan kemajuan baik dalam bentuk pemikiran maupun sikap.

Filsafat progresivisme di pengaruhi oleh filsafat pragmatisme yang memberikan asas dan konsep bahwa manusia bisa survive mengatasi persoalan hidup harus bersifat pragmatis dalam memandang kehidupan. Dalam pandangan progresivisme manusia harus konstruktif, inovatif, reformatif, aktif, dinamis, sebab itu merupakan sifat dasar manusia. Tokoh pragmatisme John Dewey (1859-1952).

Pendidikan islam yang meliputi PATAL³ (pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan) adalah aspek yang akan diperbincangkan ulang dengan adanya perubahan kondisi pendidikan tentang tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Menurut Dawam Rahardjo⁴ kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah 1). Menguasai ilmu tertentu (Cognitive based) 2). Profesional (Performance based competence) 3). Affective based competence (memiliki sikap kemandirian) 4) kemampuan merubah (Impact based competence) kemampuan kognitif, afektif, psikomotor siswa hingga sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Filsafat Inovasi

Filsafat, berasal dari bahasa inggris *philosophy*; dari bahasa Yunani *philosophia* (cinta akan kebijaksanaan); *philos* (cinta) atau *philia* (persahabatan, tertarik kepada) dan *sophos* (kebijaksanaan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman praktis, intelegensi).⁵ Menurut al Syaibany, Filsafat pendidikan adalah aktivitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan.⁶

Inovasi adalah ide gagasan atau produk praktik yang di terima sebagai hal yang baru untuk diadopsi untuk memperbaiki keadaan di masyarakat.⁷ Dan yang

² Muslikh Muslikh, "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40-46.

³Mulyasa, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004

⁴ Dawam raharjo, "Keluar dari kemelut Pendidikan Nasional Menjawab kualitas SDM Pendidikan Abad 21" (Jakarta : Grafindo, 2000), 139

⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 2020 (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)

⁶ Umar M. Al Toumy al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya : Bulan Bintang, 2007), 19

⁷ Nawangsari, 2010, *Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan*, *Jurnal Falasifa* vol 1 no1 Maret 2017

mirip dengan kata inovasi adalah invention dan discovery⁸. Invention penemuan yang benar-benar baru yang belum ada sebelumnya contoh strategi belajar, teori belajar atau metode belajar dst, sedangkan discovery sudah ada tetapi belum di temukan oleh manusia, contoh menemukan benua amerika.⁹

Ciri inovasi ada 5 yaitu ¹⁰, *pertama observabilitas* (hasil yang nyata) *kedua kompatibel* (sesuai dengan nilai) *ketiga kompleksitas* (tingkat kesukaran) *keempat triabilitas* (bisa di Uji Coba) *kelima relative* (dianggap menguntungkan)¹¹. Bila suatu penemuan yang bertahan lama, secara tidak langsung sudah terpenuhi ke lima ciri inovasi tersebut dan inovasi tersebut bermanfaat untuk kehidupan manusia.

Kegagalan pembaruan sering karena kesalahan mengidentifikasi masalah teknis yang spesifik, material kurang baik, pelatihan yang kurang maksimal hingga out put tidak sesuai sasaran dan administrasi yang kurang. Asumsi yang *hyperasional* dengan *what should be changed* bertolak belakang dengan *how to work through a proses of change* oleh seorang pengambil kebijakan.¹²

Landasan Teologis dan Normatif Kreativitas Pendidikan Islam

Kreatif adalah kondisi mampu menggapai dengan derajat keprofesiannya baik sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas yang di embannya. Pendidikan islam yang tujuannya untuk menciptakan peserta didik yang berjiwa qurany, berkarakter dan berkualitas. Pendidikan islam yang kreatif berarti yang mampu menentukan generasi yang tumbuh dengan kekuatan iman dan islam dan mampu meningkat nilai-nilai Islam untuk mewujudkan Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Guru yang kreatif dipengaruhi oleh beberapa factor :1). Pengalaman mengajar 2). Motivasi guru 3). Gaya kepemimpinan kepala sekolah 4). Guru memiliki bakat 5). Media tersedia¹³

Firman Allah Q.S al Nahl ayat 17 :

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

⁸ Kusnandi, 2017, "Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to be Different", Jurnal Wahana Pendidikan vol 4 No 1 Januari 135

⁹ Kusnandi, Model Inovasi...

¹⁰ Syafarudin, d, 2012, *Inovasi Pendidikan(Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan : Perdana Publishing

¹¹ Titi Kadi, Rabiatul Adawiyah, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*, vol No 02 Juli-Desember 2017 Jurnal Islam Nusantara

¹² Zakso, *Inovasi Pendidikan...*

¹³ Mujakir, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Lantanida Jurnal , 3 (1), 82-92, 2017

“ Maka Apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa) ?. Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran”.

Menurut Muhammad Ngafif¹⁴ kemajuan teknologi merupakan alat bantu dan berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Manusia harus bisa mengendalikan bukan membelenggu kepada pemakainya. Pertumbuhan teknologi begitu pesat, menjadi sebuah kebutuhan sehingga inovasi perlu ditingkatkan. Firman Allah Q.S al Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹⁵ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dengan mengikuti perkembangan teknologi, metode, materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan agama Islam di harapkan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Serta keberhasilan guru dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam proses pembelajaran merupakan keberhasilan kreativitas guru dan sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah pada khususnya dan tujuan nasional pada umumnya.

Beberapa tahapan yang dilalui ketika befikir kreatif menurut walgito¹⁶ yaitu

- 1). Persiapan atau Preparation yaitu tahapan mengumpulkan fakta sesuai realita
- 2). Inkubasi yaitu masa berlangsungnya masalah dalam jiwa dan belum menemukan solusi
- 3). Pemecahan atau iluminasi yaitu tahapan memperoleh solusi
- 4). Evaluasi yaitu tahapan meninjau ulang solusi dengan realita
- 5). Revisi yaitu masa mengganti solusi karena tidak sesuai dengan realita.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al Taubah ayat 105 :

¹⁴ Ngafifi (2014), *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi 2 (1).

¹⁵ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

¹⁶ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat di atas merupakan tuntunan bahwa seorang muslim harus selalu bekerja, berinovasi berkreasi dalam menjalankan kehidupannya karena Allah melihat perbuatan tersebut dan tidak akan sia-sia karena semua berbalas. Ciri guru kreatif yang lain adalah 1). Mengubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik 2). *Open minded* (berfikiran terbuka) 3). *Trial and Error* (berani mencoba) 4). Siap berkorban waktu dan tenaga 5). Optimis.¹⁷

Kreatif merupakan kemampuan yang bersifat imajinatif dan spontan, meskipun ada sebagian yang melalui belajar, dan kreatif merupakan cara bereksistensi dan kemampuan mendefinisikan ulang serta menjadi sebab ditemukannya penemuan baru.

Realisasi Filsafat inovasi dan kretivitas Pendidikan Islam

Pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik di sekolah, generasi muda dapat mengembangkan suatu teknologi berdasarkan ide-ide baru yang sesuai dengan tuntutan pembangunan.¹⁸ Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk meningkatkan taraf hidup¹⁹ semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan semakin maju masyarakat tersebut di sertai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, menghargai orang lain, memiliki kemampuan secara teoritik serta mental, menghargai budaya setempat dan rasa nasionalisme yang tinggi dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern yang selalu

¹⁷ Asfandiyar A.Y, 2010, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Jakarta : Mizan Media Utama

¹⁸ Moch Sya'roni et al., "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 29, 2021): 93-117, <https://doi.org/10.54437/ALIDAROH.V5I1.247>.

¹⁹ Darmaningtyas, 2004, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta : Galing Press)

berubah.²⁰ Digabung dengan kata Islam berarti pendidikan yang proses nya di dasarkan nilai al Quran dan hadis.

Filsafat dilihat dari fungsi praktisnya adalah untuk memecahkan semua problem. Filsafat inovasi pendidikan dan kreativitas pendidikan Islam adalah upaya pikiran yang sistematis teratur dalam bidang inovasi pendidikan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan Islam di era digital. Hadirnya filsafat digabungkan dengan inovasi dan kreativitas pendidikan di era digital sebagai alternative pendekatan inovasi pendidikan islam dalam memformulasikan desain dan proses inovasi dan kreativitas pendidikan Islam di era digital. Inovasi dengan segala macam perubahan harus memiliki landasan teoritis yang kuat yang oleh Muhammad Jawwad Ridho dan George R Knight²¹ bahwa setelah sempurnanya aqidah, filsafat bisa menjadi dasar rasional; intuisi/watak; inderawi sebagai basis social dan otoritas sebagai basis yuridis. Dengan ke lima tuntunan ini sumber dasar pengetahuan.

Manfaat Filsafat Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Pendidikan

Perencanaan pembaharuan pendidikan terkadang mengalami kegagalan karena salahnya mengidentifikasi kependidikan baik dari segi humanisme atau akademik. Kesalahan yang juga sering muncul adalah bersifat hyperrasional oleh para pembuat kebijakan. *What-should be changed* bertolak belakang dengan pengetahuan dan bagaimana bekerja dalam proses perubahan (*how to work through a process of change*).²²

Inovasi akan selalu terjadi karena factor intern manusia yang selalu ingin berubah ataupun factor ekstern yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun karena interaksi antara kedua factor tersebut yang menuntut inovasi tiada henti. Ini disebabkan pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang bisa merespon perubahan zaman.²³

Pendidikan meliputi dua unsur pertama dari segi humanism ketrampilan dan praktik hidup kedua dari segi akademis yang menekankan kognitif dan ilmu murni. Filsafat inovasi pendidikan fungsinya meninjau ulang semua kebijakan dari

²⁰ Baca A. Azra, 1999, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos), A. M. Mulkhan 1993, *Paradigma Intelektual Kaum Muslim*, (Yogyakarta : Sipress), Irianto, 2011, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)

²¹ Konsep ini di sadur dari dua karya tokoh pendidikan Islam M. Jawwad Ridla, tiga aliran utama teori Pendidikan Islam Terj. Mahmud Arif.

²² Zakso, A. (2010). *Inovasi Pendidikan Di Indonesia Antara 2010 Harapan Dan Kenyataan*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, vol 1 no 1, 15

²³ Titi Kadi, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Islam nusantara, Vol 1 No 2, 2017, 153

dua aspek dalam proses pendidikan yang selalu mengalami perubahan demi tercapainya manusia yang handal.

Ciri-ciri filsafat Inovasi dan kreativitas Pendidikan Islam di era digital

Menurut Muzayyin arifin, filsafat pendidikan islam adalah konsep berfikir tentang pendidikan yang berlandaskan islam sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia yang di bimbing dan diarahkan sesuai dengan tujuan agama Islam²⁴. Berdasarkan hal tersebut cirri-ciri filsafat inovasi dan kreativitas pendidikan sebagai berikut :

1. Theosentris
2. Berdasarkan al Quran hadits
3. Percaya pada yang ghaib
4. Inovasi dan kreativitas manusia terus berkembang tetapi tetap ada batasnya, ilmu Allah tidak terbatas
5. Ilmu dan akal terikat nilai
6. Terdapat hak Tuhan dan hak manusia dalam setiap kreativitas dan inovasi yang dilakukan manusia. Hak tuhan yaitu hak untuk menerangkan kepada manusia lain, sedangkan hak kepada manusia yaitu hak mendapat manfaat.
7. Sifatnya polosentris (berkisar dan berpusat kepada manusia), sifatnya keduniaan.

Perubahan system dan kultur pendidikan akhir ini terpaksa dicicipi oleh semua pihak karena adanya covid. Pemaksimalan pemakain digital menjadi salah satu trend dan solusi di satu pihak, tetapi di satu sisi banyak keluhan terutama tentang penanaman karakter yang tidak bisa secara maksimal bila tidak bertatap muka secara langsung.

Digital dengan semua kelebihanannya diserap sedemikian cepat oleh keruntutan sistematika sumber belajar bisa didapat dari banyak sumber, dan isu PHK pengajar juga menjadi isu santer, salah satu profesi pekerjaan itu adalah dosen karena mahasiswa di anggap manusia yang sudah dewasa dan mandiri dalam melaksanakan proses pendidikan yang dijalani.

Teknologi informasi menyajikan *research discovery* yang merubah peradaban dunia dan *style* hidup manusia dan menciptakan *digital native* yang keberadaan digital setara dengan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka dilahirkan dengan kondisi teknologi informasi yang *booming* dan dinamis serta hidup yang sangat tergantung dengan digital. Pendidikan islam pun sudah

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (cet.1, Jakarta : Bina Aksara, 1987), 9

selayaknya mengadopsi perubahan ini dan tidak meninggalkan *chemistry* dalam pendidikannya sehingga peserta didik tidak hanya tahu tetapi juga tetap semangat untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan.

The explosion of mobile digital technologies open up new perspective to improving educational opportunities equility and quely. Mobile technology modifies habits and mind promotes and new disruptive culture of education and enable service than did not exist before. It has the potential to provide more effective affordable and scalable educational service to areas where opportunities have been scarce or even absent.²⁵

Dalam dunia pendidikan filsafat inovasi dan kreativitas pendidikan di era digital merespon hal tersebut karena efektivitas serta tidak ada deskriminasi pendidikan bagi siapapun yang tidak terbayangkan sebelumnya. *Mobile technology* telah merubah cara berfikir individu begitu cepat dan sulit dikendalikan dan bisa menghasilkan produk atau sintesa pemikiran mengkontribusikan pemikirannya ke dunia maya tanpa halangan sedikitpun. Dampak negatifnya ketika murid bisa menemukan segala sesuatu di luar kelas tanpa di dampingi expert (ahli) berakibat sangat serius karena pemahaman yang salah terhadap informasi yang di dapat, misalnya banyak berkembang jihad ala ISIS dampak dari pemahaman yang salah terhadap jihad atau terhadap produk pemikiran Barat tentang liberalisme, hedonisme dst. Proses digitalisasi hendaknya dikelola menggunakan *digital user* agar posisi artikel di peringkat atas dengan menggunakan kata kunci pendidikan Islam atau sejenisnya di *google engine*.

Peserta didik di zaman digital tidak hanya di ajari tauhid dan ubudiyah, tetapi juga diberi kecakapan skill yang sesuai dengan kebutuhan sekitarnya sehingga di harapkan bisa menjadi *role model* baru ketika kembali ke lingkungannya

Beberapa dampak yang timbul dari bentuk pendidikan konvensional ke model digital pendidikan , sebagai berikut :

1. Peluang kerja lebih besar
2. Inovasi Teknologi dalam industri
3. Kompetisi global

Adapun yang harus disiapkan untuk lembaga dalam menghadapi digitalisasi pendidikan adalah :

²⁵ Tuuli Titola, Meskanen, *A Mobile School in the Digital Era Learning Environment Ecosystem Strategies for Challenging Locations and Extreme Poverty Contexts*, Proceeding of The 6th Annual Resaurce Symposium in Finland, 2014, 292-301.

1. E-Learning
2. School Information system
3. Kurikulum berbasis STEAM (Science, technology, engineering, Art, Mathematic)
4. Artificial Intellegence dan Machine Learning
5. Perangkat Digital.

Kesimpulan

Filsafat, termasuk filsafat inovasi dan kreativitas pendidikan Islam di era digital adalah pedoman untuk menghasilkan teori inovasi pendidikan. Suatu praktek pendidikan yang diarahkan filsafat tertentu akan menghasilkan gejala-gejala dan bentuk-bentuk kependidikan yang tertentu pula. Dengan kata lain filsafat inovasi dan kreativitas pendidikan Islam adalah pedoman, sedangkan teori inovasi dan kreativitas pendidikan Islam yang melaksanakan petunjuk.

Ruang lingkup filsafat inovasi pendidikan meliputi humanisme dan akademik. Kecanggihan teknologi informasi memudahkan pendidikan menyampaikan sumber belajar yang bisa diakses 24 jam dan tidak terbatas, serta memaksimalkan potensi individu bisa mandiri dalam belajar dengan tersedianya banyak sumber belajar meskipun pendidikan secara konvensional tetap dibutuhkan sebagai *tashih* atas berbagai sumber yang di dapatkan secara virtual atau on line. Adapun indicator keberhasilan pendidikan islam²⁶ *pertama* anak didik memiliki network, jabatan atau kekuasaan *kedua* mempunyai kelapangan hati untuk mengemban nilai-nilai Islam *ketiga* baik ke sesame. Elemen dasar kreativitas adalah keaslian dan imajinasi. Kreativitas membantu lahirnya inovasi, kreativitas memikirkan hal-hal baru. Inovasi perbaikan yang sudah ada, inovasi mengerjakan hal-hal baru, inovasi mengeksplorasi perubahan.

Daftar Pustaka

- A. Azra, 1999, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos), A. M. Mulkhan 1993, *Paradigma Intelektual Kaum Muslim*, (Yogyakarta : Sipsess), Irianto, 2011, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)
- Asfandiyar A.Y, 2010, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, Jakarta : Mizan Media Utama
- Darmaningtyas, 2004, *Pendidikan yang Memiskinkan*, (Yogyakarta : Galing Press)

²⁶ Mumtaz Akhtar, dkk, *Islamic Educational Approach to environment profectori: A strategic Approach and Peaceful World International Journal of Business And Social Science*, Vol 1 No 3 December 2010, 182-191.

- Dawam raharjo, *“Keluar dari kemelut Pendidikan Nasional Menjawab kualitas SDM Pendidikan Abad 21”* (Jakarta : Grafindo, 2000), 139
- Kusnandi, 2017, *“Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep”Dare to be Different”*, Jurnal Wahana Pendidikan vol 4 No 1 Januari 135
- Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat* , alih bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta : Media Agustus), 1987
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 2020 (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (cet.1, Jakarta : Bina Aksara, 1987), 9
- M. Jawwad Ridla, tiga aliran utama teori Pendidikan Islam Terj. Mahmud Arif.
- Mujakir, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Lantanida Jurnal , 3 (1), 82-92, 2017
- Mulyasa , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Mumtaz Akhtar, dkk, *Islamic Educational Approach to environment profectori: A strategic Approach and Peaceful World International Journal of Business And Social Science*, Vol 1 No 3 December 2010, 182-191.
- Nawang Sari, 2010, *Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan*, Jurnal Falasifa vol 1 no1 Maret 2017
- Ngafifi (2014), *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi 2 (1).
- Syafarudin, d, 2012, *Inovasi Pendidikan(Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan : Perdana Publishing
- Titi Kadi, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Islam nusantara, Vol 1 No 2, 2017, 153
- Titi Kadi, Rabiatul Adawiyah, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*, vol No 02 Juli-Desember 2017 Jurnal Islam Nusantara
- Tuuli Titola, Meskanen, *A Mobile School in the Digital Era Learning Environment Ecosystem Strategies for Challenging Locations and Extreme Poverty Contexts*, Proceeding of The 6th Annual Resaurce Symposium in Finland, 2014, 292-301.
- Umar M. Al Toumy al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya : Bulan Bintang, 2007), 19
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset

Zakso, A. (2010). *Inovasi Pendidikan Di Indonesia Antara 2010 Harapan Dan Kenyataan*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, vol 1 no 1, 15

Muslikh, Muslikh. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40-46.

Sya'roni, Moch, Hasan Stit, Al Urwatul, Wutsqo Jombang, Karomah Tanjung, and Sari Stit. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 29, 2021): 93-117. <https://doi.org/10.54437/ALIDAROH.V5I1.247>.